

BABII

Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, dan organisasi (Basuki, 2017).

Pengertahuan adalah hasil dari tau dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian yang didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Makhfudi, 2009), pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan yaitu sebagai berikut :

a. Tahu (*know*)

Tahu adalah proses meningkatkan kembali (*recall*) akan suatu materi yang telah dipelajari. Tahu merupakan pengetahuan yang tingkatannya paling rendah dan alat ukur yang dipakai yaitu kata kerja seperti menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh,

menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi(*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya yang dapat dinilai dan diukur dengan penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan) membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi(*evaluation*)

Evaluasi adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasari pada suatu kriterian yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Astutik, 2013), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

a. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya(40-60 tahun) daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran,

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

d. Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

e. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang.

f. Lingkungan

Lingkungan dapat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karna adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2010) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek atau responden kedalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya, adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Pertanyaan Subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b. Pertanyaan Objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*) betul salah, dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pas oleh penilai.

2.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Menurut Notoatmodjo, 2014 bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan (*keyakinan*), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c. Kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat yaitu:

- i. Menerima (*Receiving*), yaitu bahwa seorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- ii. Menghadapi (*Responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
- iii. Menghargai (*Valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
- iv. Bertanggung Jawab (*Responsible*), yaitu bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi.

2.3 Air Susu Ibu

2.3.1 Definisi Air Susu Ibu

Air susu Ibu adalah makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Tidak ada yang dapat menggantikan ASI karena ASI didesain khusus untuk bayi, sedangkan komposisi susu sapi (susu sapi segar atau susu formula yang sudah diformulasikan khusus untuk bayi) sangat berbeda sehingga tidak dapat menggantikan ASI. ASI merupakan pilihan terbaik bagi bayi karena didalamnya mengandung antibodi dan lebih dari 100 jenis zat gizi, seperti AA, DHA, taurin dan spingomyelin yang tidak terdapat dalam susu sapi. ASI mudah dicerna karena selain mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut. ASI mengandung zat-

zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi.

2.3.2 Manfaat ASI

- a. Bagi bayi, mendapatkan kolostrum yang penting untuk kekebalan tubuh sehingga bayi akan terlindung dari berbagai jenis infeksi, terutama diare. Sebagai asupan lengkap bergizi yang mudah dicerna dan diserap. Aman untuk bayi karena tidak mengandung zat yang dapat menimbulkan energi.
- b. Bagi ibu, isapan bayi baru lahir sesaat setelah persalinan dapat membantu pengeluaran plasenta. Membantu mencegah risiko pendarahan rahim.
- c. Bagi keluarga, ekonomis karena tidak membutuhkan biaya untuk membeli susu formula atau makanan bayi. Harmonis, pemberian ASI eksklusif dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga.

2.4 Tanaman Tradisional

2.4.1 Defenisi Tanaman Tradisional

Tanaman obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Tanaman obat-obat tradisional adalah tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tanaman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna untuk penyembuhan penyakit. Pada umumnya yang dimaksud obat tradisional adalah ramuan dari tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat. Tumbuhan obat adalah salah satu bahan utama produk-produk jamu, seperti dikemukakan Kartasapoetra (1992:3) menyatakan bahwa tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum di campur, atau diolah. Maksudnya yaitu tanaman tinggal dipetik dan diracik, kemudian dikonsumsi.

Adapun pengertian lain tanaman obat tradisional menurut Departemen Kesehatan RI mendefenisikan tanaman obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu :

- a) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.

- b) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat.
- c) Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

2.4.2 Tanaman Tradisional untuk Melancarkan Air Susu Ibu (ASI)

Adapun tanaman tradisional yang melancarkan Air Susu Ibu (ASI) antara lain:

A. Daun Katuk



Gambar 2.1 Daun katuk
Sumber. Teorieno.com

Daun katuk kaya akan kandungan gizi, sehingga sangat potensial dijadikan sebagai bahan pengobatan alami. Salah satu manfaat daun katuk adalah untuk melancarkan produksi ASI, karena mengandung senyawa seskuiterpena. Selain melancarkan ASI, daun katuk juga mempunyai beberapa manfaat antara lain frambusia, sembelit, borok, dan sebagai pewarna alami. Kandungan alkaloid dan sterol dari daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI menjadi lebih banyak karena dapat meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesis laktosa sehingga produksi ASI meningkat.

B. Pare



Gambar 2.2 Pare
Sumber. Kalteng.litbang.pertanian.go.id

Pare merupakan sayuran yang sangat istimewa karna dibalik rasanya yang pahit tersimpan kandungan yang sangat besar untuk untuk melancarkan ASI. Pare mengandung vitamin K, Likopen, fitokimia serta antioksidan. Senyawa yang terkandung dalam pare itu sendiri yang diketahui dapat meningkatkan air susu ibu yaitu asam folat. Hasilnya pasokan ASI menjadi lebih banyak dan membuat bayi menjadi lebih cepat kenyang karna ASI menjadi kental.

C. Temu Lawak



Gambar 2.3 Temulawak
Sumber. Kampustani.com

Temulawak di kenal sebagai tanaman dengan aneka khasiat dan manfaat. Berdasarkan penelitian dan pengalaman, temulawak di percaya dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Di samping itu, temulawak dapat di jadikan sebagai bahan makan dan minuman segar. Rasanya, tidak terlampau sulit untuk mendapatkan jamu dan minuman segar yang berasal dari temulawak (Said 2007). Menurut Ahmad Said 2017, jika ditelusuri lebih jauh temulawak ternyata telah lama digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, seperti penambah nafsu makan, menyembuhkan mag, batuk dan lain-lain. Disamping itu juga dapat memperbanyak air susu ibu (ASI), gangguan saat nifas dan menstruasi.

D. Daun Bangun-Bangun



Gambar 2.4 Daun Bangun-Bangun
Sumber. Satuharapan.com

Sebelum diolah, permukaan daun ini kasar dan wanginya menyengat, tetapi bila sudah diolah, akan sangat berbeda. Penelitian pada masa ibu-ibu laktasi menunjukkan bahwa sayur daun bangun-bangun yang dikonsumsi terbukti dapat meningkatkan total volume air susu ibu (ASI), berat badan bayi, dan komposisi zat besi, seng, dan kalium dalam ASI.

2.4.3 Pengolahan Tanaman Tradisional

a. Daun Katuk

Daun katuk segar beberapa helai, dibuat sayuran. Selain katuk, dapat digunakan juga daun bayam, buah lagu air, daun sawi, kacang panjang, jantung pisang. Semua itu dijadikan sayurandan di konsumsi secara bergantian.

b. Pare

Melancarkan ASI : sediakan 2 lembar daun pare segar, panaskan di atas api beberapa saat, lalu kompreskan pada payudara

Penambah ASI : ambil 1 buah pare segar, cuci bersih, lalu rebus sebentar, makan pare rebus ini sebagai lalapan

c. Temu Lawak

Caranya ambil 2 jari temulawak, cuci bersih, iris tipis-tipis, rebus dengan 2 gelas air. Lalu airnya diminum, bisa juga setelah di bersihkan lalu diparut atau di haluskan dan diberi sedikit air lalu diperas. Minum air perasannya 2 x sehari 1 ramuan.

d. Daun Bangun-Bangun

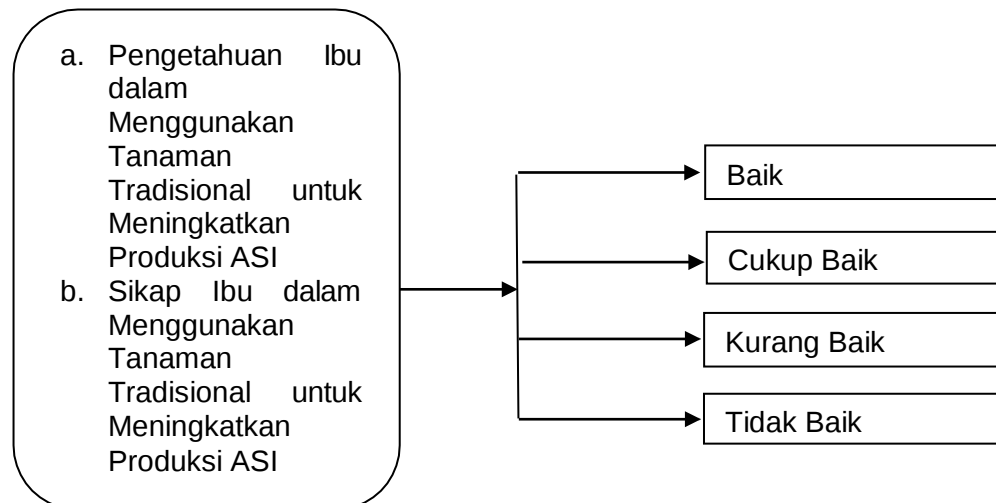
Daun bangun-bangun oleh penduduk Sumatra Utara biasanya dalam bentuk sup yang dimasak secara tradisional.

2.5 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian adalah :

Variabel Bebas

Parameter



Gambar 2.5 Kerangka Konsep

2.6 Defenisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu tentang penggunaan tanaman tradisional untuk meningkatkan produksi ASI. Diukur dengan menggunakan kuesioner.

b. Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon masyarakat terhadap penggunaan tanaman tradisional untuk meningkatkan produksi ASI. Diukur dengan menggunakan kuesioner.